

**PERILAKU PETANI TERHADAP PROGRAM SEKOLAH LAPANG
IKLIM (SLI) DALAM USAHATANI PADI SAWAH
(Kasus di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci
dan Desa Koto Panap Kecamatan Tanah Kampung Kota sungai Penuh)**

Dela Novela¹⁾, Suandi²⁾, dan Aulia Farida²⁾

- 1) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi,
2) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email: dela_novela@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang perilaku petani terhadap program sekolah lapang iklim (SLI) dalam usahatani padi sawah di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh. Tujuan Penelitian (1) Untuk mengetahui perubahan perilaku petani dalam usahatani padi sawah sebelum dan setelah mengikuti program Sekolah Lapangan Iklim (2) Untuk mengetahui hubungan perilaku petani dengan materi program sekolah lapang iklim. Perubahan perilaku meliputi kognitif/pengetahuan dan afektif/sikap petani, sedangkan hubungan yang akan diteliti yaitu hubungan kognitif/pengetahuan dan afektif/sikap petani dengan program sekolah lapang iklim. Penelitian ini dilaksanakan selama 2,5 bulan kalender yang bertempat di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dan Desa Koto Panap Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh. Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Untuk mendapatkan data lebih mendalam dilakukan wawancara mendalam (*In-depht interview*), untuk mengetahui perubahan perilaku petani di daerah penelitian dianalisis secara deskriptif, sedangkan analisis hubungan perilaku petani menggunakan uji *Chi Square* dengan kontingensi 2 x 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya perubahan perilaku petani dalam usahatani padi sawah setelah mengikuti program sekolah lapang iklim berdasarkan kognitif/pengetahuan, dengan nilai program (52,5 persen). Perubahan perilaku petani dalam usahatani padi sawah setelah mengikuti program sekolah lapang iklim berdasarkan Afektif/sikap, dengan nilai program (52,5 persen). Melalui hasil analisis uji chi square diperoleh bahwa hubungan perilaku petani terhadap program sekolah lapang iklim berdasarkan kognitif/pengetahuan dan afektif/sikap memiliki kecenderungan hubungan positif dan signifikan.

Kata Kunci : Perilaku Petani, Kognitif, Afektif, Program Sekolah Lapang Iklim

Abstract

This research examines the behavior of farmers to climate field school program (SLI) in rice farming in Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh. Research Objectives (1) To determine the changes in the behavior of farmers in rice farming before and after the program Climate Field School (2) To determine the relationship of the material behavior of farmers with climate field school program. Changes include cognitive behavioral / knowledge and affective / attitude of farmers, while the relationship to be studied is the relationship of cognitive / affective and knowledge / attitudes of farmers with climate field school program. The research was carried out for 2.5 months of the calendar which is housed in Desa Tebing Tinggi Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dan Desa Koto Panap Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh. Data collection in this study consisted of primary data and secondary data. To get more in-depth data is performed in-depth interviews (*In-depht interviews*), to assess changes in the behavior of farmers in the study area were analyzed descriptively, whereas analysis of farmer behavior relationships using Chi Square test with 2 x 2 contingency. The results showed that the change in the behavior of farmers in rice farming after attending the climate field school program based on cognitive / knowledge, with the value of the program (52.5 percent). Change the behavior of farmers in rice farming after school program based climate field Affective / Attitude, with the value of the program (52.5 percent). Through the analysis of the results of the chi square test shows that the relationship behavior of farmers to climate field school program based on cognitive / affective knowledge / attitudes have a positive and significant relationship tendencies.

Keywords: Farmer Behavior, Cognitive, Affective, Climate Field School Program.

PENDAHULUAN

SLI merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani dalam pemahaman unsur-unsur iklim. Kegiatan SLI diharapkan dapat meningkatkan kemampuan petugas dan petani dalam merencanakan kegiatan usahatannya melalui pengembangan keterampilan terapan, pengkajian agroekosistem secara sistematis mulai dari persiapan lahan sampai pasca panen. Dari kegiatan tersebut akan tersusun suatu system pertanaman (waktu dan pola tanam) berdasarkan hasil analisis data empiris perkembangan iklim. Dengan demikian luas areal yang terkena dampak perubahan iklim (banjir atau kekeringan) salah satunya yaitu Desa Tebing Tinggi Kecamatan Siulak dan Desa Koto Panap Kecamatan Tanah Kampung.

Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dan Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh merupakan daerah yang dimiliki potensi untuk membudidayakan padi sawah. Tepatnya, Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dan Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh merupakan daerah pelaksanaan kegiatan SLI. Kegiatan SLI di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dan Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh ini menarik untuk di teliti karena untuk melihat bagaimana perilaku petani terhadap program SLI ini.

Pelaksanaan program SLI di daerah penelitian penulis ingin mengetahui perubahan dan hubungan perilaku petani setelah mengikuti program SLI, dimana perilaku petani meliputi kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap) petani terhadap adanya program SLI ini. Karena program SLI ini masih dalam proses belajar belum ada penerapan terhadap usahatani padi sawah. Untuk itu hanya kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap) petani yang ingin di teliti.

Peneliti ingin melihat perilaku petani yang terjadi di daerah penelitian, dimana dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada perubahan perilaku

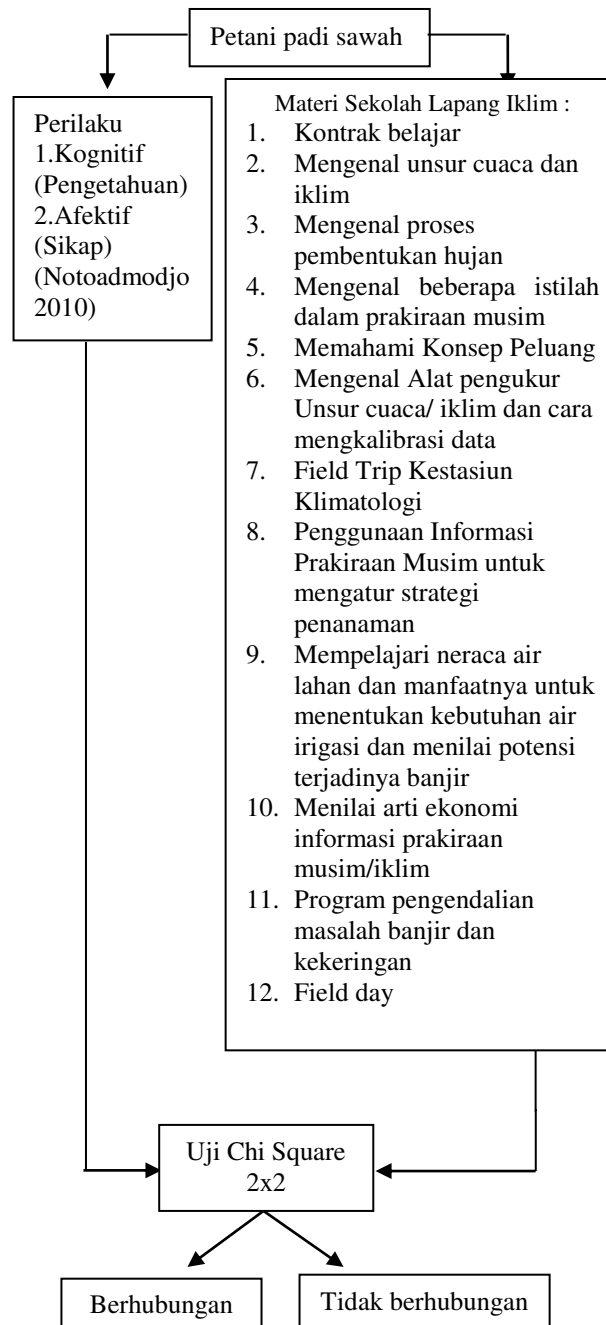
petani sebelum dan setelah mengikuti sekolah lapang iklim yakni kognitif/pengetahuan dan afektif/sikap petani dan hubungan kognitif/pengetahuan dan afektif/ sikap petani dengan materi-materi sekolah lapang iklim.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Petani Terhadap Program Sekolah Lapangan Iklim (SLI) Dalam Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh.

Menurut pedoman umum Sekolah Lapang Iklim (2007), Materi yang diberikan pada pelaksanaan Sekolah Lapang Iklim bagi petani adalah : (1) Kontrak Belajar, (2) Mengenal unsur cuaca dan iklim (3) Proses pembentukan hujan (4) Mengenal beberapa istilah dalam prakiraan musim (5) Memahami konsep peluang (6) Mengenal alat pengukur cuaca/iklim dan cara mengkalibrasi data (7) Field trip ke stasiun klimatologi (8) Penggunaan informasi prakiraan musim untuk mengatur strategi penanaman (9) Mempelajari neraca air lahan untuk menentukan kebutuhan air irigasi dan menilai potensi kejadian banjir (10) Menilai arti ekonomi informasi prakiraan musim/iklim (11) Program pengendalian masalah banjir dan kekeringan (12) Field day.

Notoatmodjo (2010), menjelaskan bahwa perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama atau resultan antara berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Perilaku dapat berbentuk reaksi sikap positif atau negatif terhadap objek yang ditunjukkan oleh manusia. Dijelaskan kembali oleh Bloom *dalam* Notoatmodjo (2010), membagi perilaku manusia dalam 3 domain (ranah) yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Tetapi di dalam penelitian ini hanya dua ranah yang diteliti yaitu kognitif/pengetahuan dan afektif/sikap karena program sekolah lapang iklim hanya sebatas proses belajar, jadi psikomotorik/tindakan belum dilakukan.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Hubungan Perilaku Petani yang mengikuti Program Sekolah Lapang Iklim dalam usahatani padi sawah di Kab. Kerinci dan Kota Sungai Penuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupten Kerinci dan Kota Sungai Penuh. Objek penelitian ini adalah petani peserta yang dipilih dari 1 kelompok tani untuk mengikuti kegiatan Sekolah Lapang Iklim yang terdapat di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dan Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh. Menurut pedoman SLI (2007), Dimana jumlah petani yang mengikuti program Sekolah Lapang Iklim adalah sebanyak 40 petani yang terdiri dari dua Desa. Pengamatan ini dilakukan di Desa

Tebing Tinggi Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dengan jumlah yang ditetapkan untuk mengikuti kegiatan SLI hanya 20 petani dan di Desa Koto Panap Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh 20 petani. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metoda penarikan sampel secara acak sederhana *simple random sampling*. Data diolah secara tabulasi, dan dilanjutkan dengan analisis secara deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi. Menurut Siagel (1992), *uji Chi Square* koefisien kontingensi (c) 2x2 dengan N ada diantara 20 sampai 40.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku petani adalah sebagai keadaan jiwa petani (berpendapat, berfikir, bersikap, berpersepsi, dll) untuk memberikan respon terhadap situasi diluar subjek tersebut. Perilaku petani dalam usahatani padi sawah belum dilakukan tindakan atau praktek ke lapangan mengenai program sekolah lapang iklim karena program ini masih dalam proses belajar mengenal materi tentang iklim dan cara-cara mengantisipasi iklim ekstrim.

Responden dalam penelitian ini adalah Petani padi sawah yang mengikuti program sekolah lapang iklim (SLI). Identitas responden dalam hal ini meliputi : Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman berusahatani, Luas Lahan usahatani, produksi, produktivitas dan jumlah anggota keluarga. Sebagian besar tingkat pendidikan petani hanya tamat SMP/MTS. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan petani di daerah penelitian relatif tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin luas pula pengalaman berusahatani dan dengan tingginya pendidikan petani maka mereka dapat menerima teknologi baru untuk meningkatkan produktivitas usahatannya terutama usahatani padi sawah. sedangkan luas lahan yang diusahakan dalam usahatani padi sawah berkisar 0,12-0,42 ha dan pengalaman berusahatani dalam usahatani padi sawah yaitu 21-26 tahun. Dengan Pengalaman berusahatani yang cukup lama, maka petani mempunyai pengalaman yang tinggi sehingga dapat melakukan usahatannya dengan baik serta akan berpengaruh positif terhadap hasil dan cara burusahatani yang baik.

Perubahan Perilaku Petani Sebelum dan Setelah Mengikuti Program Sekolah Lapang Iklim (SLI)

Perilaku petani terhadap program sekolah lapang iklim dapat dilihat pada 2 komponen, yaitu : kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap) karena pelaksanaan program sekolah lapang iklim hanya sebatas proses belajar belum dilakukan suatu tindakan.

Kognitif (Pengetahuan) Petani sebelum dan setelah program sekolah lapang iklim

Komponen kognitif/pengetahuan merupakan aspek perilaku yang berkenaan dengan pengetahuan yang merupakan hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Klasifikasi Kognitif Petani Sebelum Mengikuti Program Sekolah Lapang Iklim di Daerah Penelitian

Sebelum Mengikuti SLI (skor)	Klas	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
11-20	Tinggi	19	47,5
5-10	Rendah	21	52,5
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Olahan Data Kusioner 2012

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa frekuensi petani sebelum mengikuti program Sekolah Lapang Iklim di daerah penelitian cukup rendah yaitu 47,5 persen. Hal ini karena petani belum mengetahui apa yang dimaksud dengan sekolah lapang iklim dan cara-cara mempelajari tentang unsur-unsur

iklim serta materi sekolah lapang iklim lainnya. Sebelum mengikuti sekolah lapang iklim pengetahuan petani tentang cuaca dan iklim masih sangat rendah dan juga tentang materi-materi yang sekolah lapang iklim lainnya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Klasifikasi Kognitif Petani Setelah mengikuti Program Sekolah Lapang Iklim di Daerah Penelitian

Setelah Mengikuti SLI (skor)	Klas	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
11-20	Tinggi	21	52,5
5-10	Rendah	19	47,5
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Olahan Data Kusioner 2012

Tabel 2 memperlihatkan bahwa sebagian besar petani setelah mengikuti program sekolah lapang iklim 52,5 persen dari petani memiliki pengetahuan terhadap program Sekolah Lapang Iklim yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa program Sekolah Lapang Iklim telah di komunikasikan kepada petani dengan relatif baik dan petani di daerah penelitian tanggap dan responsive terhadap inovasi-inovasi yang ada dan setelah mengikuti program sekolah lapang iklim petani lebih tahu cara mengantisipasi iklim yang sering berubah-ubah.

Afektif/Sikap Petani sebelum dan setelah program sekolah lapang iklim

Komponen afektif/Sikap (komponen emosional), merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang. komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Klasifikasi Afektif/ Sikap Petani Sebelum Mengikuti Program Sekolah Lapang Iklim di Daerah Penelitian

Sebelum Mengikuti SLI (skor)	Klas	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
11-20	Tinggi	19	47,5
5-10	Rendah	21	52,5
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Olahan Data Kusioner 2012

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa frekuensi petani sebelum mengikuti program Sekolah Lapang Iklim di daerah penelitian cukup rendah yaitu 47,5 persen. Hal ini karena petani tidak mengenal apa yang dimaksud dengan sekolah lapang iklim dan waktu penanaman padi sawah petani tidak mengenal musim hujan atau kemarau, petani tetap melaksanakan penanaman tersebut. Sebelum mengikuti sekolah lapang iklim sikap petani terhadap pertaniannya sangat rendah dan petani juga tidak mengenal tentang unsur cuaca dan iklim serta tentang materi-materi yang sekolah lapang iklim lainnya.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Klasifikasi Afektif/Sikap Petani setelah Program Sekolah Lapang Iklim di Daerah Penelitian

Setelah Mengikuti SLI (skor)	Klas	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
11-20	Tinggi	21	52,5
5-10	Rendah	19	47,5
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Olahan Data Kusioner 2012

Tabel 4 memperlihatkan bahwa setelah mengikuti sekolah lapang iklim sebagian besar 52,5 persen dari petani memiliki penilaian yang tinggi dan menerima terhadap program Sekolah Lapang Iklim. Hal ini menunjukkan petani di daerah penelitian memiliki pemikiran yang maju dan modern untuk keberhasilan usahatannya, yaitu petani dapat memprediksi perubahan iklim saat musim tanam tiba agar dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani.

Hubungan Perilaku Petani terhadap Program Sekolah Lapang Iklim

Hubungan perilaku petani berdasarkan Kognitif Petani terhadap Program SLI

Kognitif/pengetahuan adalah salah satu aspek perilaku mengenai pengetahuan petani terhadap pelaksanaan program sekolah lapang iklim.

Tabel 5. Kontingensi Hubungan Kognitif Petani terhadap program sekolah lapang iklim di Daerah Penelitian

Kognitif Petani	Program SLI		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	16	6	22
Rendah	5	13	18
Jumlah	21	15	40

Sumber : Hasil Olahan Data Kuisisioner Tahun 2012

Tabel 5 memperlihatkan bagaimana hubungan kognitif petani terhadap program sekolah lapang iklim di daerah penelitian ada kecenderungan bahwa jika kognitif petani tinggi maka petani dapat memahami materi-materi yang diajarkan oleh pemandu. Program sekolah lapang iklim akan baik atau tinggi dan sebaliknya program sekolah lapang iklim akan rendah jika kognitif petani rendah.

Berdasarkan uji statistik (uji chi square) di dapatkan nilai X^2 hitung adalah 8,02 dan X^2 tabel adalah 3,84, X^2 hitung $\{ \geq X^2 \alpha = 5\% \text{ db} = (b-1)(k-1) \}$ tolak H_0 , artinya terdapat perubahan tingkah laku kognitif petani dengan program sekolah lapang iklim. Selanjutnya setelah didapatkan X^2 hitung didapatlah nilai $Chit$ yakni 0,409 dan $Cmax$ 0,707, artinya hubungan antara kognitif dengan program sekolah lapang iklim tergolong kuat.

Dari hasil penelitian afektif/sikap petani terhadap program sekolah lapang iklim yang lebih diketahui dan di pahami oleh petani lebih yaitu :

- Kontrak belajar Karena setelah mengikuti kegiatan sekolah lapang iklim petani sudah mengetahui yang dimaksud dengan kontrak belajar karena sudah dijelaskan oleh pemandu dan PPL, walaupun ada petani yang belum mengerti mkasud dari kontrak belajar dalam kegiatan sekolah lapang iklim.
- Mengenal unsur cuaca/iklim setelah mengikuti kegiatan sekolah lapang iklim petani sudah mengetahui unsur-unsur cuaca/iklim karena dalam mengikuti kegiatan materi mengenal unsur cuaca/iklim merupakan salah satu materi program sekolah lapang iklim untuk dapat digunakan dalam mengukur cuaca/iklim saat musim tanam. Sebelum adanya sekolah lapang iklim petani kurang mengetahui materi unsur cuaca/iklim.
- Mengenal beberapa istilah dalam prakiraan musim petani mengerti maksud dari materi ini karena istilah-istilah prakiraan musim dapat menambah wawasan petani mengenai iklim, sebelum mengikuti sekolah lapang iklim petani belum mengetahui istilah-istilah prakiraan musim dan sebagian petani tidak mengetahui istilah-istilah tersebut.
- Memahami konsep peluang petani tentang konsep peluang, karena konsep peluang adalah ramalan dalam menentukan cuaca saat musim tanam, sebelum mengikuti sekolah lapang iklim petani sudah mengenal ramalan-ramalan tetapi hasilnya sering gagal, walaupun ada sebagian dari petani peserta belum memahami dan menegrti tentang materi konsep peluang.
- Alat pengukur unsur cuaca/iklim karena petani setelah mengikuti sekolah lapang iklim lebih memahami dan mengerti kegunaan alat pengukur cuaca dan cara mengkalibrasi data karena

sebelum adanya sekolah lapang iklim mereka tidak mengetahui dan bahkan sebagian dari petani tidak mengenal alat pengukur cuaca tersebut.

- Field trip ke stasiun klimatologi karena petani diajak ke stasiun klimatologi dan dikenalkan dengan alat-alat pengukur unsur cuaca dan lainnya dan sebagian dari petani yang belum begitu memahami dan mengerti tentang alat-alat unsur cuaca yang dikenalkan oleh PPL dan pemandu sekolah lapang iklim, karena sebelumnya mereka belum pernah ke stasiun klimatologi.
- Penggunaan informasi prakiraan musim petani mengetahui kegunaan dari informasi musim karena bagi petani yang belum mengetahui mereka sebelumnya tidak mengenal istilah informasi prakiraan musim, mereka hanya memperkirakan musim dengan cara mereka sendiri walaupun sering tidak tepat.
- Field day adalah akhir dari kegiatan sekolah lapang iklim dan petani diminta untuk menjelaskan pengalaman dan ilmu-ilmu yang didapat selama mengikuti sekolah lapang iklim dan sebagian dari petani peserta sekolah lapang iklim yang mau menjelaskan dan menerangkan maksud dan tujuan program sekolah lapang iklim

Hubungan perilaku petani berdasarkan Afektif/Sikap Petani terhadap program Sekolah Lapang Iklim

Afektif/sikap petani adalah mengenai penilaian petani terhadap pelaksanaan program sekolah lapang iklim.

Tabel 6. Kontingensi Hubungan Afektif Petani terhadap program sekolah lapang iklim di Daerah Penelitian.

Afektif Petani	Program SLI		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	17	6	23
Rendah	5	12	17
Jumlah	22	18	40

Sumber : Hasil Olahan Data Kuisisioner Tahun 2012

Dari tabel 6 memperlihatkan bagaimana hubungan afektif petani terhadap program sekolah lapang iklim di daerah penelitian ada kecenderungan bahwa afektif/sikap petani tinggi maka petani bisa menerima materi-materi program sekolah lapang iklim akan baik atau tinggi dan sebaliknya materi program sekolah lapang iklim akan rendah jika afektif petani rendah.

Berdasarkan uji statistik (uji chi square) di dapatkan nilai X^2 hitung adalah 7,84 dan X^2 tabel adalah 3,84, X^2 hitung $\{ \geq X^2 \alpha = 5\% \text{ db} = (b-1) (k-1) \}$ tolak H_0 , artinya terdapat perubahan tingkah laku afektif/sikap petani terhadap program sekolah lapang iklim. Selanjutnya setelah didapatkan X^2 hitung didapatlah nilai $Chit$ yakni 0,404 dan $Cmax$ 0,707, artinya hubungan antara afektif petani dengan program sekolah lapang iklim tergolong kuat.

Dari hasil penelitian afektif/sikap terhadap program sekolah lapang iklim yang lebih di terima, dipahami dan di kenal oleh yaitu :

- Kontrak belajar karena setelah mengikuti kegiatan sekolah lapang iklim petani sudah mengenal yang dimaksud dengan kontrak belajar karena sudah dijelaskan oleh pemandu sekolah lapang iklim dan ada juga petani belum mengenal dan belum menerima maksud dari kontrak belajar dalam kegiatan sekolah lapang iklim karena mereka belum memahami materi yang di sampaikan.
- Istilah dalam prakiraan musim, setelah mengikuti kegiatan sekolah lapang iklim petani sudah mengenal maksud dari materi ini karena istilah-istilah prakiraan musim dapat menambah wawasan petani mengenai iklim dan ada juga petani belum bisa menerima materi ini, karena mereka belum menegerti yang di ajarkan oleh pemandu SLI.

- Penggunaan informasi prakiraan musim petani menerima informasi musim karena bagi petani kegunaan informasi prakiraan musim sangat penting saat musim tanam tiba walaupun sebagian dari petani belum mengenal kegunaan informasi prakiraan musim.
- Menilai arti ekonomi informasi prakiraan musim/iklim petani sudah bisa menerima materi tentang nilai arti ekonomi informasi prakiraan musim/iklim.
- Program pengendalian masalah banjir dan kekeringan, dalam pemberian materi ini petani sudah bisa menerima, walaupun sebagian dari petani belum bisa menerima materi ini.
- Materi Field day sudah bisa diterima oleh petani yang mengikuti program sekolah lapang iklim dan petani sudah bisa menjelaskan materi-materi dan berbagi cerita dengan petani lain yang mengikuti sekolah lapang iklim walaupun sebagian petani belum bisa menerima materi ini.

KESIMPULAN

Perubahan perilaku petani dalam usahatani padi sawah setelah mengikuti program sekolah lapang iklim terdapat perubahan yang sangat nyata karena petani di daerah penelitian sebahagian besar sangat tanggap dan responsif terhadap inovasi-inovasi yang ada dan setelah petani mengikuti sekolah lapang iklim perilaku petani mengalami perubahan, petani bisa/lebih tahu cara mengantisipasi iklim ekstrim yang sering berubah-ubah. Dengan pengetahuan dan sikap petani dalam menerima materi yang di ajarkan oleh PPL maka dengan ini perilaku petani dapat berubah, mereka lebih mengetahui dan memahami materi yang di ajarkan untuk bisa di terapkan dalam berusahatani padi sawah.

Hubungan perilaku petani dengan materi sekolah lapang iklim di daerah penelitian memiliki hubungan yang kuat/nyata karena perilaku petani berubah setelah mengikuti program sekolah lapang iklim dan mempelajari materi-materi yang di ajarkan oleh pemandu sekolah lapang iklim dan PPL.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Dekan dan Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Selain itu ucapan terima kasih juga diucapkan untuk Kepala Desa Tebing Tinggi Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dan Kepala Desa Koto Panap Kecamatan Tanah Kampung Kota sungai Penuh yang memfasilitasi pelaksanaan penelitian di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. Buku Pedoman Umum Sekolah Lapang Iklim. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Fakultas Pertanian Universitas Jambi. 2010. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi
- Hernanto, Fadholi. 1995. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mardikanto. Totok. 1993. Sistem Penyuluhan Pertanian. UNS Press. Surakarta.
- Mosher, Athur 1991. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Yasanaguna. Jakarta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Renika Cipta. Jakarta.
- Sabaruddin, Laode. 2012. Agroklimatologi. Alfabeta, cv. Bandung.
- Suratiah, Ken. 2011. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Van Den Ban, AW. Hawkins, HS. 1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius Jogjakarta.
- Wawan, A. 2011. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika. Yogyakarta.